

Penerapan Strategi Pengelolaan Kelas Ramah Anak dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar Efektif di Kelas 1 UPT SD Negeri Doko 01

Dwi Astrid Mei Sudarsih

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email : dwiastridmeisudarsih@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi pengelolaan kelas ramah anak di SD Negeri Doko 01, mencakup latar belakang, bentuk strategi guru kelas I, dan dampaknya terhadap lingkungan belajar. Pendekatan kualitatif studi kasus digunakan dengan subjek guru, siswa, dan kepala sekolah yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Hasil menunjukkan bahwa strategi seperti aturan bersama, disiplin positif, komunikasi dua arah, dan metode bermain sambil belajar menciptakan suasana nyaman, meningkatkan keterlibatan siswa, serta menumbuhkan percaya diri dan kemandirian.

Abstract: This study aims to describe the implementation of child-friendly classroom management strategies at SD Negeri Doko 01, focusing on the background, the strategies used by the first-grade teacher, and their impact on the learning environment. A qualitative case study approach was used, involving the teacher, students, and principal selected purposively. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model. The results show that strategies such as jointly established rules, positive discipline, two-way communication, and learning through play create a comfortable atmosphere, increase student engagement, and foster self-confidence and independence.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada: 6 Juni 2025

Disetujui pada: 20 Juni 2025

Dipublikasikan pada: 30 Juni 2025

Kata kunci: Strategi pembelajaran, Pengelolaan kelas, Belajar efektif

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kemampuan akademik anak. Di kelas 1 sekolah dasar, anak mulai memasuki fase penting dalam mengenal pendidikan formal, membangun kebiasaan belajar, dan mengembangkan keterampilan sosial serta emosional. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang efektif menjadi hal yang sangat penting. Salah satu pendekatan yang berkembang adalah pengelolaan kelas ramah anak, yang menekankan pentingnya suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang siswa.

Konsep kelas ramah anak didorong oleh program Sekolah Ramah Anak (SRA) yang diinisiasi oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuannya adalah memastikan setiap anak merasa dihargai, aman, serta terbebas dari

kekerasan. Pengelolaan kelas menjadi bagian penting dari SRA karena menyangkut cara guru menciptakan suasana belajar yang memperhatikan hak, kebutuhan, dan karakteristik anak. UPT SD Negeri Doko 01, yang berada di daerah pedesaan, menghadapi tantangan dalam menerapkan strategi tersebut. Latar belakang siswa yang beragam menuntut guru untuk menggunakan pendekatan yang adaptif dan ramah anak, seperti membuat aturan bersama, membangun komunikasi dua arah, dan menerapkan metode belajar sambil bermain. Strategi ini bertujuan untuk menghargai perbedaan, mendorong partisipasi aktif, dan menciptakan suasana belajar yang positif.

Namun, masih banyak guru yang kesulitan memahami karakter dan kebutuhan

masing-masing siswa. Hal ini dapat menghambat terciptanya suasana kelas yang mendukung perkembangan anak. Ketika kelas tidak dikelola secara ramah anak dengan aturan yang kaku dan komunikasi satu arah motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar bisa menurun. Program SRA sendiri berlandaskan tiga prinsip utama, yaitu: berpusat pada anak, partisipasi demokratis, dan inklusivitas. Ketiga prinsip ini menekankan bahwa pendidikan harus melibatkan anak sebagai subjek aktif, terbuka terhadap suara siswa dan orang tua, serta menjamin hak semua anak untuk belajar tanpa diskriminasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap alasan penerapan strategi pengelolaan kelas ramah anak oleh guru kelas 1 di UPT SD Negeri Doko 01 serta dampaknya terhadap terciptanya lingkungan belajar yang efektif. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang lebih adaptif dan berpihak pada anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus untuk mengeksplorasi strategi pengelolaan kelas ramah anak di kelas 1 UPT SD Negeri Doko 01 serta dampaknya terhadap lingkungan belajar. Subjek penelitian dipilih secara purposive, yaitu guru kelas 1, kepala sekolah, beberapa siswa, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi (foto, catatan guru, serta dokumen sekolah). Penelitian dilakukan selama satu minggu pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, member check, serta diskusi dengan rekan sejawat (audit trail). Seluruh proses dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan identitas subjek dan memperoleh persetujuan partisipasi secara sukarela. Pengalaman peneliti di bidang pendidikan dasar turut mendukung kedalaman interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa kelas 1 UPT SD Negeri Doko 01 menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan.

Latar Belakang Guru Menerapkan Strategi Pengelolaan Kelas Ramah Anak

Guru kelas 1 di UPT SD Negeri Doko 01 mengimplementasikan strategi pengelolaan kelas yang ramah anak, sejalan dengan kesadaran akan pentingnya membangun hubungan positif antara guru dan siswa sejak dini. Ibu Hamida, guru kelas 1, menyatakan, *"Anak-anak di kelas 1 hadir dengan latar belakang yang beragam. Jika suasana kelas tidak nyaman dan aman, mereka akan kesulitan untuk beradaptasi dan berkonsentrasi dalam belajar."* Ini menunjukkan betapa pentingnya pendekatan ramah anak dalam membentuk fondasi psikologis dan emosional siswa. Dukungan dari kepala sekolah dan pelatihan mengenai Sekolah Ramah Anak juga turut berkontribusi pada penerapan strategi ini. Bapak Noor Fajar, kepala sekolah, menjelaskan bahwa pihaknya berkomitmen untuk menciptakan iklim belajar yang mendukung pengembangan karakter positif serta mencegah terjadinya kekerasan, baik verbal maupun fisik. *"Kami menekankan bahwa setiap anak berhak merasa aman dan diterima di sekolah. Seluruh guru kami telah dilengkapi pelatihan mengenai pentingnya pendekatan humanis"* ujarnya.

Pengalaman guru dalam menghadapi masalah perilaku dan rendahnya partisipasi siswa di masa lalu menjadi alasan kuat untuk menerapkan strategi baru. Ibu Hamida menambahkan, *"Dulu saya sering marah saat anak-anak ribut. Namun, setelah saya mengubah pendekatan, saya merasa jauh lebih mudah dalam mengelola kelas."* Ini menegaskan pentingnya refleksi dan inovasi dalam praktik mengajar. Peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung pengelolaan kelas yang lebih positif. Salah satu wali murid mengungkapkan, *"Anak saya menjadi lebih antusias untuk pergi ke sekolah karena dia bilang bu gurunya baik dan suka mengajak bermain sambil belajar."* Hal ini menunjukkan bahwa strategi ramah anak memberikan dampak nyata pada motivasi siswa, bahkan menjalar hingga ke lingkungan keluarga.

Bentuk Strategi Pengelolaan Kelas Ramah Anak yang Diterapkan

Strategi yang diterapkan oleh guru kelas 1 mencakup pembuatan aturan kelas secara partisipatif. Dalam proses ini, guru melibatkan siswa untuk merumuskan kesepakatan kelas yang kemudian ditulis pada poster dan dipasang di dinding. Ibu Hamida menjelaskan, *"Jika anak-anak ikut serta dalam menyusun aturan, mereka akan merasa lebih bertanggung jawab dan tidak merasa selalu diatur"*. Ini mencerminkan prinsip partisipatif dalam pengelolaan kelas. Selain itu, pendekatan disiplin positif juga diterapkan. Guru tidak menerapkan hukuman yang keras, melainkan lebih menekankan pada diskusi, refleksi, dan konsekuensi yang logis. Contohnya, jika ada siswa yang lupa membereskan alat tulis, mereka akan diajak berdiskusi tentang pentingnya tanggung jawab.

Nana, salah satu siswi kelas 1, menyatakan, *"Jika aku lupa tugas, Bu Guru mengajak berbicara, tidak marah-marah. Aku jadi tidak takut dan ingin berusaha lebih baik"*. Guru juga memanfaatkan metode bermain sambil belajar untuk menjaga keterlibatan siswa. Dalam setiap kegiatan belajar, guru mengintegrasikan

lagu, gerakan, permainan edukatif, dan alat peraga. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan antusiasme siswa, tetapi juga membantu mereka memahami materi dengan cara yang menyenangkan. Bapak Noor Fajar mengamati, *"Kelas Ibu Hamida tampak lebih hidup, dan anak-anak aktif bertanya serta menjawab"*. Aspek komunikasi dua arah juga menjadi hal yang sangat penting. Guru aktif mendengarkan keluhan dan pendapat siswa serta mendorong mereka untuk berdiskusi. Menurut Ibu Hamida, pendekatan ini membuat anak-anak merasa lebih dihargai. *"Anak-anak jadi lebih suka bercerita, bahkan yang biasanya pendiam kini mulai berani berbicara di depan kelas,"* ujarnya.

Dampak Penerapan Strategi terhadap Lingkungan Belajar

Dampak yang paling terlihat dari penerapan strategi ini adalah meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Anak-anak kini lebih antusias saat mengikuti pelajaran dan tidak ragu untuk bertanya atau mengemukakan pendapat. Mereka merasa kelas sebagai tempat yang aman untuk berekspresi. Seperti yang diungkapkan Nana, *"Aku senang di kelas karena boleh ngomong, boleh main, tapi juga belajar."* Selain itu, suasana di kelas menjadi lebih harmonis. Hubungan antara guru dan siswa pun semakin akrab, sementara konflik antar siswa berkurang. Ibu Hamida mengungkapkan, *"Kalau ada anak yang bertengkar, mereka biasanya bisa menyelesaikannya dengan bicara. Saya hanya berperan sebagai fasilitator."* Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai belajar untuk menyelesaikan masalah secara mandiri.

Strategi ini juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Anak-anak tampak lebih percaya diri, mandiri, dan bertanggung jawab. Ibu Putri wali murid mengatakan, *"Anak saya sekarang bisa merapikan perlengkapan sekolahnya sendiri. Dulu dia selalu memerlukan pengingat dari saya."* Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil keputusan kecil, seperti memilih kegiatan kelompok atau menentukan urutan presentasi. Akhirnya, lingkungan belajar secara keseluruhan menjadi lebih kondusif. Kepala sekolah menilai bahwa strategi ini membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, karena guru tidak lagi menghabiskan banyak waktu hanya untuk menegur atau mengatur perilaku. *"Dengan suasana yang positif, proses belajar menjadi lebih lancar dan menyenangkan bagi semua pihak,"* ungkap Bapak Noor Fajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang guru dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas ramah anak di UPT SD Negeri Doko 01 dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari kesadaran pribadi hingga pengalaman profesional dan kebijakan sekolah. Para guru kelas 1 menyadari bahwa siswa di jenjang awal sangat membutuhkan rasa aman dan penerimaan selama mereka beradaptasi dengan pendidikan formal. Hal ini sejalan dengan pendapat Marzano dan Marzano (2003) yang menekankan pentingnya hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa sebagai fondasi keberhasilan dalam pengelolaan kelas.

Di UPT SD Negeri Doko 01, pengalaman masa lalu dalam menghadapi siswa yang kurang termotivasi telah mendorong guru untuk merefleksikan pendekatan yang mereka gunakan, sehingga mereka terinspirasi untuk mencoba strategi yang lebih empatik dan konstruktif. Selain itu, dukungan eksternal seperti

pelatihan untuk guru dan bimbingan dari kepala sekolah juga memperkuat komitmen mereka dalam menerapkan prinsip-prinsip kelas ramah anak. Pendapat Weinstein dan Romano (2015) juga menekankan bahwa pengelolaan kelas di tingkat pendidikan dasar harus mempertimbangkan perkembangan sosial dan emosional siswa.

Kepala sekolah memberikan ruang dan arahan bagi guru untuk berinovasi dalam menciptakan kelas yang demokratis dan inklusif. Dukungan dari orang tua juga memainkan peran penting, terutama yang terlihat dari perubahan positif perilaku anak di rumah, menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas ramah anak memberikan dampak tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam lingkungan keluarga.

Strategi konkret yang diterapkan oleh para guru mencerminkan prinsip-prinsip utama dari pendekatan kelas ramah anak yang diuraikan oleh UNICEF (2016) dan Suparlan (2017), seperti partisipasi, perlindungan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Proses pembuatan aturan kelas secara partisipatif memungkinkan siswa merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap proses belajar, yang pada gilirannya memperkuat keterlibatan emosional dan sosial mereka dalam dinamika kelas. Pendekatan disiplin positif yang diterapkan oleh guru menjadi perbedaan yang mencolok dari model pengelolaan kelas tradisional yang cenderung bersifat otoritatif. Dengan memberikan konsekuensi yang logis dan edukatif, siswa belajar untuk merenungkan dampak dari tindakan mereka.

Penggunaan metode bermain sambil belajar serta penerapan komunikasi dua arah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menyenangkan. Dalam konteks ini, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator dan pendamping yang selalu siap mendengarkan dan merespons kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Slavin (2006) yang menekankan pentingnya suasana belajar yang positif dan partisipatif untuk mencapai efektivitas lingkungan belajar. Komunikasi terbuka di dalam kelas, sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini, merupakan alat penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian siswa dalam berpartisipasi aktif.

Dampak dari penerapan strategi pengelolaan kelas ramah anak terbukti signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Partisipasi aktif siswa meningkat, suasana kelas menjadi lebih tenang dan menyenangkan, serta hubungan antara siswa dan guru semakin harmonis. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Rohmah (2021) dan Lestari dan Widodo (2020) yang menunjukkan bahwa strategi kelas ramah anak dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus mengurangi perilaku negatif. Selain itu, penelitian ini memberi kontribusi kontekstual dengan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai lokal dan budaya masyarakat pedesaan dapat memperkuat kedekatan emosional siswa terhadap lingkungan belajar mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi pengelolaan kelas ramah anak bukan hanya merupakan pendekatan yang efektif, tetapi juga sangat relevan dengan kebutuhan siswa di tingkat pendidikan dasar. Pendekatan ini menjadikan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, membangun interaksi sosial yang positif, serta mendukung

perkembangan karakter dan kompetensi mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah dan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan untuk terus mendukung implementasi kelas ramah anak. Hal ini bisa dilakukan dengan memperkuat pelatihan bagi para guru, menyediakan sumber daya yang memadai, serta menjalin kemitraan yang baik dengan orang tua dan komunitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di kelas 1 UPT SD Negeri Doko 01, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pengelolaan kelas yang ramah anak berawal dari kesadaran guru tentang pentingnya menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, serta mendukung perkembangan sosial-emosional siswa. Pilihan pendekatan ini tidak hanya didasari oleh pengalaman pribadi guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran, tetapi juga didorong oleh kebijakan sekolah, pelatihan yang diikuti, dan dukungan dari orang tua. Strategi yang diterapkan mencerminkan prinsip-prinsip kelas ramah anak, seperti melibatkan siswa dalam penyusunan aturan kelas, penerapan disiplin positif, penggunaan metode bermain sambil belajar, serta menjalin komunikasi dua arah yang menghargai pendapat siswa. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan membangun hubungan positif dengan guru serta teman-temannya.

Dampak dari strategi ini terlihat pada meningkatnya antusiasme siswa dalam belajar, hubungan sosial yang lebih harmonis, serta munculnya rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemandirian. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih kondusif, yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang terbentuk juga menjadi lebih inklusif dan berpihak kepada anak, sejalan dengan tujuan Sekolah Ramah Anak yang berkomitmen untuk menjamin hak-hak siswa dalam lingkungan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, D. (2019). *Penerapan pendekatan humanistik dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di SDN 3 Sleman*. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(1), 45–52. Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini yang Berkualitas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal.
- Fitriani, R., & Prasetyo, D. (2022). *Implementasi sekolah ramah anak di sekolah dasar perkotaan*. Jurnal Pendidikan Anak, 14(2), 78–85.
- Handayani, S. (2023). *Integrasi nilai-nilai lokal dalam pengelolaan kelas di sekolah dasar pedesaan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 7(1), 20–30.
- Jones, V. F., & Jones, L. S. (2012). *Comprehensive Classroom Management: Creating Communities of Support and Solving Problems* (10th ed.). Pearson. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2015). *Pedoman Sekolah Ramah Anak (SRA)*. Jakarta: Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak. Lestari, M., & Widodo, A. (2020). *Penerapan partisipasi siswa dalam pembuatan aturan kelas dan*

- dampaknya terhadap tanggung jawab sosial. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*, 8(2), 115–123.
- Marzano, R. J., & Marzano, J. S. (2003). *The key to classroom management*. *Educational Leadership*, 61(1), 6–13.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohmah, N. (2021). *Strategi pengelolaan kelas ramah anak melalui pendekatan bermain dan komunikasi dua arah*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 35–42.
- Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice* (8th ed.). Boston: Pearson.
- Suparlan. (2017). *Mewujudkan sekolah ramah anak di Indonesia: Pendekatan kebijakan dan implementasi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2013). *Konsep PAUD*. Bandung: Rosda. UNICEF. (2016). *Child-Friendly Schools Manual*. New York: United Nations Children's Fund.
- Uno, H. B. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Weinstein, C. S., & Evertson, C. M. (2006). *Classroom Management as a Field of Inquiry*.
- In C. M. Evertson & C. S. Weinstein (Eds.), *Handbook of Classroom Management: Research, Practice, and Contemporary Issues* (pp. 3–15). Lawrence Erlbaum Associates.
- Weinstein, C. S., & Romano, M. E. (2015). *Elementary Classroom Management: Lessons from Research and Practice* (6th ed.). McGraw-Hill.
- Yusuf, S. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.